

PENGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KHITAN

Mursid¹, N. Moh. Abd. Choleq²

*MIS Ar-Riyah
MI. Mikhrajul Ulum

mursidyos87@gmail.com

Abstrak: Khitan adalah salah satu materi dalam pelajaran fikih yang penting untuk dipahami oleh siswa. Khitan merupakan salah satu bentuk ibadah yang harus dilakukan oleh umat Islam, terutama bagi laki-laki. Namun, banyak siswa yang masih belum memahami konsep khitan dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan alat peraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep khitan pada siswa kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa siswa masih belum dapat menjelaskan konsep khitan dengan benar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tes, observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep khitan pada siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep khitan pada siswa kelas IV. Rata-rata nilai pemahaman konsep khitan pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control. Hasil angket menunjukkan bahwa 95% siswa merasa lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang melibatkan alat peraga. 90% siswa merasa lebih mudah memahami materi karena adanya visualisasi yang lebih konkret.

Kata kunci: Khitan, Alat Peraga, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap berbagai konsep yang diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan di tingkat pendidikan dasar adalah mengenai kesehatan dan kebersihan tubuh, yang salah satunya mencakup pembelajaran tentang khitan. Khitan merupakan suatu prosedur medis yang penting bagi sebagian besar budaya, termasuk Indonesia. Namun, tidak semua siswa di sekolah dasar memiliki pemahaman yang cukup mengenai prosedur ini, baik dari segi manfaat, tujuan, maupun pelaksanaannya. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih efektif dalam menyampaikan materi tersebut agar siswa dapat memahami dengan baik.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan alat peraga. Menurut (Arsyad 2011), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar. Alat peraga merupakan media yang dapat

membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan jelas. Alat peraga tersebut terbuat dari balon kecil yang berbentuk memanjang yang diselipkan kayu di dalamnya dan gunting sebagai alat pemotongnya. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak atau sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Dalam hal ini, alat peraga dapat berfungsi sebagai sarana visual yang mendukung proses pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah menangkap informasi yang disampaikan. Menurut (Sadiman 2012) menyatakan bahwa alat peraga memiliki fungsi untuk menyajikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Secara spesifik, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran tentang khitan dapat membantu siswa kelas IV untuk lebih memahami tujuan, manfaat, serta proses yang terjadi dalam khitan. Dengan bantuan alat peraga, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan verbal, tetapi juga melihat visualisasi atau contoh langsung yang berkaitan dengan materi tersebut. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap topik yang dipelajari dan meminimalisir kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat keterbatasan penjelasan verbal saja Mayer (2005) mengembangkan teori Multimedia Learning, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif jika menggabungkan elemen visual dan verbal..

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep khitan pada siswa kelas 4. Diharapkan dengan adanya penggunaan alat peraga, siswa dapat lebih memahami pentingnya khitan, serta dapat menjelaskan dengan baik proses dan tujuan dilakukannya khitan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan alat peraga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berdiskusi mengenai topik tersebut. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menguji pengaruh penggunaan alat peraga terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep khitan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi yang lebih spesifik dan membutuhkan pemahaman yang mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart, 1988).

Penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ri'ayah Sumberbaru, Jember. Siswa dipilih sebagai subjek karena mereka sedang mempelajari materi khitan dalam pelajaran fikih, dan ditemukan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep ini. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ri'ayah Sumberbaru selama dua bulan dalam dua siklus pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tes, observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran khitan pada siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Ar-Ri'ayah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran terkait dengan konsep khitan. Selain itu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kooperatif, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu terlihat dari hasil siklus 2 di mana jumlah peserta didik yang mencapai Tingkat ketuntasan meningkat secara signifikan dibandingkan pada pembelajaran pertama (Siklus 1). Hal ini menunjukkan bahwa alat peraga berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit dipahami dan memperjelas ide yang abstrak, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas (Arsyad 2011).

Alat peraga juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. (Mayer 2005) dalam teori multimedia learning-nya mengungkapkan bahwa siswa dapat lebih mudah memahami informasi jika informasi tersebut disajikan dengan berbagai saluran indra, misalnya dengan menggunakan kombinasi gambar, teks, dan suara. Dengan demikian, penggunaan alat peraga yang berbentuk gambar, model, atau video dapat merangsang kedua saluran indra visual dan auditori siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pentingnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran juga dikemukakan oleh (Arsyad 2011), yang menyatakan bahwa alat peraga berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit dipahami dan memperjelas ide yang abstrak, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih jelas. Alat peraga dapat berupa berbagai jenis media, seperti gambar, diagram, model 3D, atau video, yang

disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran tentang khitan, misalnya, alat peraga dapat berupa gambar atau model tubuh manusia yang menunjukkan area yang akan dikhitkan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami proses dan tujuan dari khitan tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2019) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan alat peraga memberikan representasi visual yang lebih mudah diingat oleh siswa dibandingkan dengan penjelasan verbal saja. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengandalkan ingatan mereka terhadap penjelasan, tetapi juga dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajari dengan melihat kembali gambar atau model yang digunakan dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat, termasuk mempermudah pemahaman konsep yang abstrak, meningkatkan motivasi siswa, serta memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan alat peraga dalam pengajaran menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam topik-topik yang memerlukan visualisasi untuk memperjelas pemahaman siswa.

Peningkatan pemahaman peserta didik yang signifikan pada siklus 2 ini dapat membuktikan bahwa kombinasi antara penggunaan alat peraga dan pengelolaan pembelajaran yang lebih kooperatif dan interaktif serta guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi

Aspek Observasi		Siklus 1	Siklus 2
Pemahaman materi	60 %		85%
Keterlibatan peserta didik dalam diskusi	50%		80%

Pada tabel di atas terdapat perbedaan hasil yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2, hal itu menunjukkan ada peningkatan yang signifikan pada proses pembelajaran (siklus 2). Siklus 1 dilakukan proses pembelajaran tanpa menggunakan alat peraga pada penjelasan materi khitan, sedangkan pada siklus 2 dilakukan pembelajaran materi khitan dengan menggunakan alat peraga. Peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Khitan tidak hanya terlihat dari keterlibatan peserta didik

dalam keterlibatannya dalam diskusi, akan tetapi juga dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap pemahaman peserta didik tentang konsep khitan dalam Islam serta capaian hasil belajar peserta didik.

Tabel 2. Capaian Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Rata-rata	Keterangan
1	Achmad Khoirul Fahmi	75	Tuntas
2	Ahmad Huzein	65	Belum Tuntas
3	Ahmad Rifki	75	Tuntas
4	Ali Akbar	78	Tuntas
5	Alifatul Maulidah	76	Tuntas
6	Bilqis Humairoh Ar Rohmah	75	Tuntas
7	Davit Baidawi	79	Tuntas
8	Deviana Paramita	75	Tuntas
9	Fatia	75	Tuntas
10	Hamdan Ali Zain	80	Tuntas
11	Izzatul Kamila	80	Tuntas
12	Malikatun Nufus	79	Tuntas
13	Mohammad Rendi Ramadani	81	Tuntas
14	Muhammad Khoirul Faril	78	Tuntas
15	Muhammad Rifqi	78	Tuntas
16	Nailatul Aulia	77	Tuntas
17	Nur Fadilah	80	Tuntas
18	Nur Oktavia	82	Tuntas
19	Nurzilla Humairah	78	Tuntas
20	Riska	76	Tuntas
21	Siti Zulaikho'	82	Tuntas
22	Syarifatul Lailiyah	78	Tuntas
23	Muhammad Wahyudi	76	Tuntas

Dalam tabel di atas diketahui bahwa terdapat seorang peserta didik yang tidak dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Dari hasil evaluasi di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran mata Pelajaran fikih Materi Khitan sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep khitan.

KESIMPULAN

Penelitian penggunaan alat peraga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi khitan. Sebelum tindakan, rata-rata pemahaman siswa hanya 28% (berdasarkan hasil pre-test). Setelah siklus I (menggunakan metode ceramah dan diskusi), pemahaman meningkat menjadi 42%, tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep khitan secara konkret. Setelah siklus II (menggunakan alat peraga), pemahaman siswa meningkat secara signifikan hingga 84%. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan pada siklus I sebagian besar siswa masih pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi setelah penggunaan alat peraga pada siklus II, lebih dari 85% siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti diskusi kelas. Hasil angket menunjukkan bahwa 95% siswa merasa lebih tertarik dengan metode pembelajaran yang melibatkan alat peraga. 90% siswa merasa lebih mudah memahami materi karena adanya visualisasi yang lebih konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A., (2011), *"Media Pembelajaran"*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mayer, R. E., (2005), *"The Cambridge Handbook of Multimedia Learning"*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Wijaya, R., (2019), *"Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa dalam Pembelajaran"*, Jurnal Pendidikan, 15(2), 123-135.